

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan yang baik dan besar keuntungan yang tinggi menjadikan penilaian menurut beberapa investor ketika menjalankan investasi. Investor juga memperhitungkan kelancaran dari aktiva perusahaan. Kelancaran tersebut akan terlihat bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban dalam membayar utang perusahaan (Yuliati, 2021).

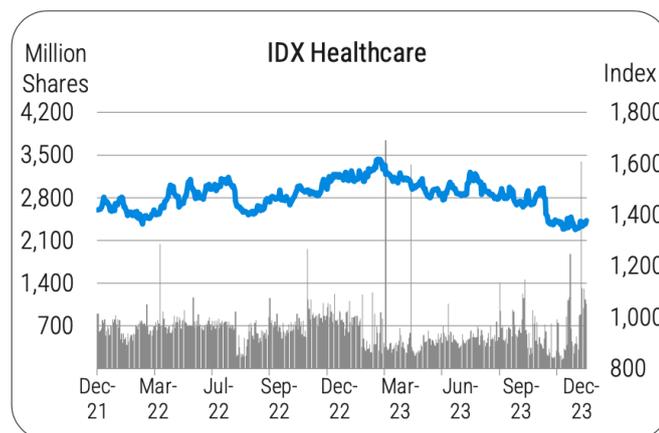
Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan nilai maksimum terhadap pemegang saham. Perusahaan yang *go public* memiliki nilai yang diukur berdasarkan harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Harga saham dilatarbelakangi oleh tujuan terhadap profit perusahaan. Ketika situasi permintaan dan penawaran mengalami fluktuatif, maka pola harga saham juga ikut mengalami fluktuatif. Ketika harga saham perusahaan menurun, maka kinerja perusahaan juga akan menurun sehingga mengakibatkan nilai emiten di pandangan investor beserta kekayaan pemegang sahamnya ikut menurun (Samudra dan Ardini, 2021).

Investasi menjadi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki peluang dalam memberikan keuntungan di masa depan. Beberapa sarana menyediakan untuk menjalankan investasi seperti bank dan pasar modal (Sumarno & Munari, 2021). Perdagangan dan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pilihan dalam penanaman modal pada kegiatan ekonomi di Indonesia. Salah satu sub sektor yang melakukan perdagangan dan investasi di BEI adalah

sektor kesehatan. Sektor kesehatan menjadi kepentingan bagi masyarakat akan kesadaran dalam menjaga kesehatan diri. Di beberapa sektor kesehatan, terdapat perusahaan dengan kinerja keuangan yang sangat baik dan yang kurang baik (Fitri dan Retnaningdiah, 2022).

Pergerakan harga saham di perusahaan sektor kesehatan ketika pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi dikarenakan kebutuhan rawat jalan dan permintaan alat kesehatan. Kebutuhan dan permintaan tersebut, dapat menambah pendapatan rumah sakit. Besar kecilnya pendapatan dari perusahaan akan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan harga saham yang beredar.

Gambar 1 : Indeks Harga Saham Tahun 2021 - 2023



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi harga saham. Indeks harga saham pada tahun 2021-2023, pada bulan Maret tahun 2022 dan bulan Desember tahun 2023 memiliki indeks harga saham terendah dengan indeks di bawah 1.400. Sedangkan indeks harga saham tertinggi terjadi pada bulan Maret 2023 dengan

indeks di bawah 1.600. Hal tersebut dikarenakan naik turunnya kebutuhan rumah sakit dan alat kesehatan.

Tabel 1 : Daftar *Closing Price* pada Perusahaan Sektor Kesehatan Tahun 2018 - 2022

No.	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Pyridam Farma Tbk.	189	198	815	1.015	865
2.	Sarana Meditama Metropolitan T	560	250	121	370	300
3.	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	254	268	134	310	655
4.	Royal Prima Tbk.	605	420	234	400	173
5.	Indofarma Tbk.	6.500	870	2.860	2.230	1.150
6.	Siloam International Hospital	3.590	6.950	4.780	8.575	1.260
7.	Soho Global Health Tbk.	-	-	8.875	6.375	5.425
8.	Prodia Widyahusada Tbk.	2.280	3.620	2.780	9.200	5.600

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 memperlihatkan beberapa *closing price* perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2018-2022 yang menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi. Perusahaan Pyridam Farma Tbk. memiliki saham terendah pada tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp189 dan Rp198. Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan T memiliki saham terendah pada tahun 2020 sebesar Rp121. Perusahaan Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. memiliki saham terendah pada tahun 2021 sebesar Rp310. Perusahaan Royal Prima Tbk. memiliki saham terendah pada tahun 2022 sebesar Rp173. Perusahaan Indofarma Tbk. memiliki saham tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp6.500. Perusahaan Siloam International Hospital memiliki saham tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp6.950. Perusahaan Soho Global Health Tbk. memiliki saham tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp8.875. Perusahaan Prodia Widyahusada Tbk. memiliki saham tertinggi pada tahun 2021 dan 2022 sebesar Rp9.200 dan Rp5.600.

Pandemi Covid-19 menjadi kondisi darurat kesehatan global pada tahun 2020. pertemuan komite darurat yang diselenggarakan oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah berakhir sehingga mulai diberlakukan normalisasi dari pandemi Covid-19. Kebutuhan rawat jalan dan permintaan alat kesehatan sudah tidak sebanyak ketika pandemi Covid-19. Hal tersebut yang menyebabkan harga saham di beberapa perusahaan sektor kesehatan mulai menurun. Pada kenyataannya, tidak semua perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan karena pendapatan yang menurun. Beberapa sektor kesehatan mengalami kenaikan harga saham (Setiawati, 2023). Maka, diperlukan pengujian harga saham ketika terjadi penurunan. Variabel yang diasumsikan akan memiliki pengaruh pada harga saham yaitu ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan.

Harga saham merupakan harga setiap saham sebagai bahan pengamatan para investor selama jangka waktu pengamatan. Minat investor pada saham perusahaan terlihat dari fluktuasi harga saham yang terjadi. Hal tersebut dapat terjadi karena perubahan minat para investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan (Harpono dan Chandra, 2019). Bagi investor, pasar modal dapat menentukan objek investasi yang sesuai berdasarkan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang akan terjadi. Saham yang mempunyai *abnormal return* yang tinggi dapat menarik minat investor, sehingga permintaan saham menjadi lebih tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham. Hal tersebut terjadi pada hukum permintaan dan penawaran (Ratnawati, 2022)

Ukuran perusahaan menjadi salah satu kemungkinan faktor terjadinya perubahan harga saham. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan tingkat pengukuran dari total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan yang besar lebih berpotensi dalam menghasilkan *earning* sehingga dividen yang dibayar akan lebih besar daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan investor pada suatu perusahaan (Darmawan dkk., 2019). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik berdasarkan total aset dapat menambah ukuran perusahaan (Nst dan Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian Nst dan Sari (2020) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian (Cornelius & Hanna, 2019) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka, investor kurang mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Faktor lain yang mungkin berpengaruh pada harga saham yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan karena aktivitas yang terselenggara dengan perilaku etis sehingga perusahaan membuat pembangunan yang berkelanjutan untuk menyejahterakan masyarakat. CSR mengilustrasikan tentang hubungan yang terjalin antar perusahaan, karyawan,

pemerintah, pemasok, dan investor (Prasetyo dan Nani, 2021). Adanya CSR dalam perusahaan menjadi bukti sejauh mana perusahaan telah merealisasikan keinginan investor sehingga *stakeholder* mengharapkan agen untuk bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilaksanakan (Chusaeri dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian Sari dkk. (2020) yang menguji pengaruh CSR terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Yogaswara dan Sari (2022) yang menguji pengaruh CSR terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga investor kurang memperhatikan aktivitas CSR.

Faktor lain yang memungkinkan terjadinya pergerakan harga saham yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan pada periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan secara efisien dan efektif (Ningrum dan Mildawati, 2021). Perkembangan suatu perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangan pada entitas bisnis. Kinerja keuangan dapat diukur berdasarkan rasio keuangan sebagai bahan evaluasi suatu perusahaan (Zannati dan Budiarti, 2021).

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal (Yuliati, 2021). Salah satu tipe rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan suatu pengukuran kapasitas perusahaan

yang digunakan untuk memperoleh manfaat (laba) dari semua aset yang ada (Apriani dan Situngkir, 2021).

Berdasarkan penelitian Aspriyadi (2020), yang menguji pengaruh kinerja keuangan dengan proksi *Return of Assets* (ROA) terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Wulansari dan Prihantoro (2018) yang menguji pengaruh kinerja keuangan dengan proksi ROA terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berbagai penelitian telah ditelusuri menyangkut setiap variabel dalam penelitian ini, terdapat kesenjangan hasil penelitian yang menjadi *research gap* untuk peneliti selanjutnya. *Research gap* tersebut akan menjadi kesempatan untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan sebanyak 32 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan menggunakan teknik *purposive sample*.

Motivasi dari penelitian ini yaitu operasi perusahaan harus terus bertahan untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Untuk mempertahankan pengoperasian tersebut, perusahaan dapat menambah investasi di pasar modal. Perusahaan harus berupaya untuk menarik minat investor dalam melakukan penanaman modal. Besar harga saham akan lebih melancarkan operasi bisnis dan menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan mungkin dapat mempengaruhi operasi perusahaan dalam

meningkatkan harga saham. Ketika pandemi Covid-19 pada tahun 2020, harga saham pada perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan pesat. Harga saham mulai mengalami kenaikan namun tetap berfluktuasi, setelah normalisasi pandemi Covid-19. Adanya fluktuasi tersebut menyebabkan peneliti untuk melakukan penelitian pada harga saham menggunakan tahun 2018-2022.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah yang akan dibahas antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap harga saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat dapat diperoleh dari adanya penelitian ini. Manfaat tersebut didapatkan dari berbagai sudut pandang:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas di bidang akuntansi. Hal tersebut juga dapat mengembangkan media pembelajaran seputar akuntansi. Selain itu, dapat memperkuat teori yang telah diajarkan semasa perkuliahan.

2. Manfaat praktis

- Bagi peneliti

Adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh dari ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham.

- Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan kebaharuan topik dan variabel. Selain itu, untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi warga Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.